

Pengaruh Pergantian Auditor, Komite Audit, *Internal Control System*, *Audit tenure*, dan Reputasi Kap Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Afifah Mutiara Tsany¹ Rina Trisnawati^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor, komite audit, *internal control system*, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah data yg dianalisis sebanyak 92. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dari situs resmi www.idx.co.id dan situs perusahaan terkait. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel *internal control system* dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Sedangkan variabel pergantian auditor, komite audit, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

Kata kunci: *audit delay*, pergantian auditor, komite audit, *internal control system*, *audit tenure*

Abstract

This study aims to analyze the effect of auditor switching, audit committee, internal control system, audit tenure, and KAP reputation on the period of audit completion. This type of research is quantitative research. The population of this study were food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period, totaling 43 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling with certain criteria. The number of samples was 23 companies with a total of 92 data analyzed. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The data used in this study are secondary data derived from annual financial reports from the official website www.idx.co.id and related company sites. The results of the study concluded that the internal control system and KAP reputation variables had a negative effect on the period of audit completion (*audit delay*). While the variables of auditor switching, audit committee, and audit tenure have no effect on the period of audit completion (*audit delay*).

Keywords: audit delay, auditor switching, audit committee, internal control system, audit tenure

Copyright (c) 2024 Afifah Mutiara Tsany¹ Rina Trisnawati²

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200070@student.ums.ac.id, rina.trisnawati@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah *go public* atau yang biasa disebut sebagai perusahaan terbuka adalah perusahaan yang sahamnya dapat diperjualbelikan secara umum kepada masyarakat, sehingga terdapat laporan keuangan yang wajib dipublikasikan dan dapat diakses oleh semua orang karena di dalam laporan keuangan tersebut berisi informasi atas kinerja serta pencapaian yang telah diraih oleh sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu. Perkembangan dunia usaha di Indonesia beberapa tahun terakhir ini terjadi dengan sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Dibuktikan pada tahun 2019 sebanyak 668 perusahaan tercatat di BEI, pada tahun 2020 sebanyak 709 perusahaan, pada tahun 2021 sebanyak 766 perusahaan, dan pada tahun 2022 sebanyak 825 perusahaan. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI tersebut wajib melaporkan laporan keuangan perusahaannya yang telah disusun.

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang entitas kepada para pengguna yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Para analis, manajer, dan akuntan keuangan percaya bahwa ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik yang sangat penting dari sebuah laporan keuangan, karena ketepatan waktu akan memberikan lebih banyak informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Akuntansi telah lama menggunakan konsep ketepatan waktu yang menekankan pada pentingnya memberikan informasi kepada para pengambil keputusan selagi informasi tersebut dapat digunakan. Sebuah laporan keuangan yang akan disusun oleh perusahaan harus diselesaikan dengan tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak pengguna, khususnya pemegang saham dan calon investor, bergantung pada apa yang mereka amati pada laporan keuangan yang telah diaudit sebelum mengambil keputusan investasi. Peningkatan keandalan laporan dapat meningkat setelah laporan tersebut diaudit secara seksama oleh seorang auditor eksternal.

Jangka waktu penyelesaian audit merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit pada laporan keuangan. Dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit, ketidaktepatan waktu dapat menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal dan akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Salah satu syarat yang penting untuk meningkatkan harga saham bagi perusahaan terbuka adalah ketepatan publikasi laporan keuangan auditan, namun kegiatan pengauditan memerlukan waktu yang cukup lama karena auditor harus memeriksa seluruh bagian perusahaan sesuai dengan standar pengauditan. Hal ini diatur dalam peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan auditan harus dilaporkan kepada OJK selambat-lambatnya 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah laporan keuangan tahunan berakhir. Jika perusahaan tidak melakukannya, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK. Tanggal laporan audit adalah tanggal dimana auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan juga tepat untuk mendukung pendapatnya, termasuk bukti bahwa semua laporan keuangan telah disusun dan manajemen telah menyatakan bahwa mereka bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik atas faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit akan sangat meningkatkan efisiensi pekerjaan audit yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat.

Meskipun OJK telah menetapkan peraturan yang jelas, faktanya masih ada sejumlah perusahaan di Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka. Tabel 1 berikut ini menunjukkan daftar perusahaan makanan dan minuman yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2019-2022.

Tabel 1. Data Perusahaan Makanan dan Minuman yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jangka waktu penyelesaian audit			
			2019	2020	2021	2022
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	178	88	117	90
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	108	140	117	107
3.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	163	144	158	80
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	150	145	116	88
5.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	91	138	115	89
6.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	129	130	63	58
7.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	143	139	60	59
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	90	141	110	88
9.	STTP	Siantar Top Tbk	148	145	129	118

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 di atas, sejumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Selama 4 tahun terakhir, laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan makanan dan minuman ini mengalami ketidakkonsistenan dalam hal ketepatan waktu. Ada beberapa perusahaan, seperti perusahaan Siantar Top Tbk dan Estika Tata Tiara Tbk yang terlambat 3 tahun dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, yaitu pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Ada 3 perusahaan yang mengalami 2 tahun keterlambatan pada tahun 2019 dan 2020, yaitu perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan perusahaan Mulia Boga Raya Tbk. Ada 3 perusahaan yang mengalami keterlambatan 1 tahun pada tahun 2020 yaitu perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk, Sentra Food Indonesia Tbk, dan Sekar Bumi Tbk. Dan yang terakhir ada 1 perusahaan yang mengalami 1 tahun keterlambatan pada tahun 2019 yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Fenomena yang dijelaskan di atas berpotensi memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan dan juga investor.

Penelitian ini menggunakan lima faktor yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit yaitu pergantian auditor, komite audit, *internal control system*, *audit tenure*, dan reputasi KAP. Kelima faktor ini dipilih sebagai variabel karena pada penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diberikan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit adalah pergantian auditor. Pergantian Auditor merupakan putusannya hubungan antara perusahaan dengan auditor yang lama dan kemudian akan digantikan dengan auditor yang baru (Noviasari, 2020). Auditor yang baru diangkat oleh perusahaan biasanya akan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk mendalami perusahaan dan tentunya harus bisa berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Untuk mengumpulkan informasi mengenai transaksi bisnis, auditor baru juga harus berkomunikasi dengan manajer perusahaan, tugas-tugas ini menyita waktu auditor selama proses audit. Akibatnya, mereka cenderung akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit dan dapat memperpanjang jangka waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian (Said & Khaerunnisa,

2021) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian (Permatasari & Saputra, 2021) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit adalah komite audit. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Komisaris Independen dalam melaksanakan pengawasan. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut peraturan Bapepam, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Faktanya anggota komite audit sangat beragam di berbagai perusahaan di Indonesia, hal ini mendorong gagasan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja komite audit dan dapat meminimalisasi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Prianti & Abbas, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian (Permatasari & Saputra, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit adalah *internal control system*. *Internal control system* dapat tercermin pada opini audit yang diterima. Perusahaan dengan *internal control system* yang efektif biasanya akan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, sedangkan perusahaan dengan *internal control system* yang kurang baik cenderung akan menerima opini wajar dengan pengecualian. *Internal control system* yang efektif dapat membantu perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan lebih akurat dan akan memudahkan auditor. Oleh karena itu jika *internal control system* yang dimiliki perusahaan baik, maka jangka waktu penyelesaian audit yang dialami oleh perusahaan akan semakin pendek. Sebaliknya jika *internal control system* yang dimiliki perusahaan kurang baik, maka jangka waktu penyelesaian audit yang dialami oleh perusahaan akan semakin lama. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa *internal control system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian (Hidayati et al., 2020) yang menyatakan bahwa *internal control system* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya waktu perjanjian kerja antara Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal dengan perusahaan sebagai klien. Dengan lamanya masa perjanjian kerja antara auditor dengan klien, auditor dapat memperoleh ketepatan dan keahlian yang lebih tinggi juga. Meskipun demikian, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Menurut peraturan tersebut, lembaga jasa keuangan hanya diperbolehkan menggunakan jasa audit KAP paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara pembatasan penggunaan jasa KAP bergantung pada hasil penilaian Komite Audit. Dalam penelitian (Said & Khaerunnisa, 2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian (Rani & Triani, 2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit adalah reputasi KAP. Besar kecilnya KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya akan mempengaruhi kepercayaan dari investor dan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. KAP yang memiliki reputasi atau berafiliasi dengan KAP besar yang diterima secara universal dan dikenal sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* cenderung dianggap memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi melalui hasil laporan keuangan yang diaudit. Hal ini dikarenakan KAP besar

memiliki tekanan yang lebih besar pula untuk segera menyelesaikan auditannya agar dapat mempertahankan reputasi mereka. Sesuai dengan penelitian (Muhammad et al., 2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian (Permatasari & Saputra, 2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Jangka waktu penyelesaian audit Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”. Adapun variabel yang diuji kembali adalah reputasi KAP dan pergantian auditor. Serta yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dengan mengganti variabel opini audit, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi dengan variabel komite audit, *internal control system*, dan *audit tenure* serta mengganti objek penelitian menjadi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Penambahan variabel komite audit dipilih karena komite audit memerankan fungsi yang penting dalam menjamin perusahaan untuk mematuhi aturan dan standar akuntansi. Komite audit yang efisien dapat mempercepat jangka waktu penyelesaian audit dengan mendorong keteraturan dalam proses pengerjaan laporan keuangan. Variabel *internal control system* ditambahkan karena jika *internal control system* yang dimiliki perusahaan kuat maka akan membantu proses audit dengan menawarkan dokumentasi yang jelas dan menyeluruh. *Internal control system* di perusahaan membantu auditor untuk memahami operasi dan menemukan area risiko, sehingga dapat mengurangi jangka waktu penyelesaian audit. Variabel *audit tenure* ditambahkan karena *audit tenure* dapat berpengaruh pada komunikasi antara auditor dan klien. Hubungan yang baik antara keduanya dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dan mempercepat pertukaran informasi yang diperlukan untuk proses audit, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya jangka waktu penyelesaian audit. Pemilihan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dilatarbelakangi oleh pengaruh subsektor ini yang signifikan dan pertumbuhan tahunan yang stabil. Untuk memberikan data kinerja keuangan terbaru dari perusahaan yang diteliti dan untuk membedakannya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan data terbaru yang tersedia untuk periode 2019-2022. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penemuan yang lebih signifikan daripada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Pergantian Auditor, Komite Audit, *Internal Control System*, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah data yg dianalisis sebanyak 92 sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan terkait.

Tabel 2. Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

1.	Jumlah populasi penelitian	43
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2019-2022	(15)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019-2022	(5)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	23
	Total unit analisis selama empat tahun yang diolah	92

Sumber: Data Diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan item pengukuran untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Jangka Waktu Penyelesaian Audit	Jangka Waktu Penyelesaian Audit = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Tutup Buku	(Sari et al., 2022)
Pergantian Auditor	Variabel <i>dummy</i> = dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0	(Anam, 2023)
Komite Audit	Komite Audit = Σ Anggota Komite Audit	(Permatasari & Saputra, 2021)
<i>Internal Control System</i>	Variabel <i>dummy</i> = yaitu jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0	(Hidayati et al., 2020)
<i>Audit Tenure</i>	Dapat diukur menggunakan nilai minimum 1 apabila masa perikatan audit antara KAP dan perusahaan telah berjalan 1 tahun dan ditambah 1 nilai untuk tahun berikutnya, begitu seterusnya hingga nilai maksimum 5 tahun	(Nasuci et al., 2020)
Reputasi KAP	Variabel <i>dummy</i> = yaitu jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> diberi nilai 0	(Manajang & Yohanes, 2022)

Sumber: Data Diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JWPA	92	52	178	95,96	27,781

Pergantian Auditor	92	0	1	0,11	0,313
Komite Audit	92	2	3	2,99	0,104
ICS	92	0	1	0,98	0,147
<i>Audit tenure</i>	92	1	5	3,01	1,280
Reputasi KAP	92	0	1	0,34	0,475
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Jangka Waktu Penyelesaian Audit (JWPA) memiliki nilai minimum sebesar 52 hari pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 178 hari pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019. Nilai rata-rata jangka waktu penyelesaian audit adalah sebesar 95 hari, hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 92 perusahaan sampel rata-rata mempunyai jangka waktu penyelesaian audit di bawah 120 hari atau tanggal 30 April setiap tahunnya sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPPEPAM; Pergantian Auditor (PA) memiliki nilai rata-rata sebesar 11% dari 92 perusahaan sampel. Artinya sebanyak 10 perusahaan melakukan pergantian auditor selama periode penelitian dan sebanyak 82 perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian; Komite Audit (KA) memiliki nilai rata-rata sebanyak 3 anggota komite audit dari 92 perusahaan sampel. Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 anggota yang dimiliki oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2022. Nilai maksimum komite audit sebesar 3 anggota yang dimiliki oleh 91 perusahaan; *Internal Control System* (ICS) yang diproksikan dengan opini audit memiliki nilai rata-rata sebesar 98% dari 92 perusahaan sampel. Artinya sebanyak 90 perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan sebanyak 2 perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, yaitu pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019 serta perusahaan Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) tahun 2021; *Audit Tenure* (AT) memiliki nilai rata-rata sebesar 3 tahun dari 92 perusahaan sampel; Reputasi KAP (RKAP) memiliki nilai rata-rata sebesar 34% dari 92 perusahaan sampel yang mendapatkan jasa audit dari KAP yang bereputasi atau KAP *big four*. Artinya sebanyak 31 perusahaan mendapatkan jasa audit dari KAP *big four* selama periode penelitian dan sebanyak 61 perusahaan mendapatkan jasa audit dari KAP non *big four* selama periode penelitian.

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut:

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yang artinya jika jumlah sampel yang diteliti cukup besar (n lebih besar dari 30) maka hasil data semakin dekat dengan normal. Penelitian ini menggunakan jumlah n sebesar 92, sehingga n lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* pada model regresi yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Tolerance dan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
----------	------------------	-----	------------

Pergantian Auditor	0,680	1,470	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	0,966	1,036	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ICS	0,938	1,066	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Audit Tenure	0,665	1,504	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Reputasi KAP	0,957	1,045	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi antar variabel.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Durbin-Watson

dU	Durbin-Watson	4-dU	Simpulan
1,7767	2,041	2,2233	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* (d) senilai 2,041. Penelitian ini memiliki variabel independen sebesar 5 ($k=5$) dan jumlah sampel keseluruhan sebesar 92 ($n=92$). Nilai $dU < d < 4-dU = 1,7767 < 2,041 < 2,2233$ maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi antar variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Rank Spearman

Variabel	Sig.	Keterangan
Pergantian Auditor	0,823	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,751	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ICS	0,811	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Audit Tenure	0,243	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Reputasi KAP	0,790	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi antar variabel.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F berfungsi sebagai pengujian data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent* variabel) terhadap variabel terikat (*dependent* variabel) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

Model	F	Sig.
1 Regression	5,781	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Hasil uji signifikan F menunjukkan besar nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,502 ^a	0,252	0,208	24,723

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,208 atau 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pergantian auditor, komite audit, *internal control system*, *audit tenure*, dan reputasi KAP dapat menjelaskan variasi dependen yaitu jangka waktu penyelesaian audit sebesar 20,8% sedangkan sisanya adalah sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

c. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	168,082	79,183		2,123	0,037
Pergantian Auditor	-2,257	10,040	-0,025	-0,225	0,823
Komite Audit	2,583	25,296	0,010	0,102	0,919
ICS	-61,903	18,247	-0,327	-3,392	0,001
<i>Audit Tenure</i>	-4,469	2,484	-0,206	-1,799	0,075
Reputasi KAP	-16,586	5,575	-0,284	-2,975	0,004

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$JWPA = 168,082 - 2,257 PA + 2,583 KA - 61,903 ICS - 4,469 AT - 16,586 RKAP + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 168,082 dengan arah positif hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel independen (pergantian auditor, komite audit, *internal control system*, *audit tenure*, dan reputasi KAP) dapat diasumsikan konstan, maka rata-rata pengungkapan jangka waktu

penyelesaian audit mengalami kenaikan sebesar 168,082; Koefisien regresi pergantian auditor adalah sebesar -2,257 dengan arah negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pergantian auditor berkorelasi negatif dengan peningkatan jangka waktu penyelesaian audit. Dapat dikatakan jika tingkat pergantian auditor rendah, maka jangka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang; Koefisien regresi komite audit adalah sebesar 2,583 dengan arah positif. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa komite audit berkorelasi positif dengan peningkatan jangka waktu penyelesaian audit. Dapat dikatakan jika anggota komite audit sedikit, maka jangka waktu penyelesaian audit akan semakin pendek; Koefisien regresi *internal control system* adalah sebesar -61,903 dengan arah negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa *internal control system* berkorelasi negatif dengan peningkatan jangka waktu penyelesaian audit. Dapat dikatakan jika *internal control system* lemah, maka jangka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang; Koefisien *audit tenure* adalah sebesar -4,469 dengan arah negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berkorelasi negatif dengan peningkatan jangka waktu penyelesaian audit. Dapat dikatakan jika *audit tenure* singkat, maka jangka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang; Koefisien reputasi KAP adalah sebesar -16,586 dengan arah negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berkorelasi negatif dengan peningkatan jangka waktu penyelesaian audit. Dapat dikatakan jika reputasi KAP buruk, maka jangka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang; Nilai *error* adalah sebesar 79,183 yang berarti bahwa tingkat kesalahan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 79,183.

d. Uji T (Uji Hipotesis)

Hasil uji statistik t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 11. Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

Variabel	Sig.	Keterangan
Pergantian Auditor	0,823	H ₁ Ditolak
Komite Audit	0,919	H ₂ Ditolak
<i>Internal Control System</i>	0,001	H ₃ Diterima
<i>Audit Tenure</i>	0,075	H ₄ Ditolak
Reputasi KAP	0,004	H ₅ Diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil dalam tabel 4.11 dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,823 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, artinya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.
2. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,919 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

3. Variabel *internal control system* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *internal control system* berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.
4. Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.
5. Variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya reputasi KAP berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,823 yang menunjukkan bahwa pergantian auditor yang diprosikan dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit ditolak. Pergantian auditor tidak mempengaruhi lamanya proses audit pada sebuah laporan keuangan karena auditor independen harus selalu bersikap profesional terhadap apa yang dikerjakan. Profesionalitas auditor baru tidak berbeda dengan auditor lama dalam melakukan tugasnya. Selain itu karena pergantian auditor pada sebuah perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir.

Jangka waktu penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor, dikarenakan pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum berakhirnya tahun tutup buku. Auditor yang baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit. Pergantian auditor dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Sehingga pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa auditor cenderung mematuhi peraturan audit yang mereka buat, baik untuk penugasan pertama maupun berulang, sehingga auditor dapat menerbitkan laporan audit dengan tepat waktu. Jadi perusahaan tidak perlu khawatir tentang keterlambatan audit yang disebabkan oleh pergantian auditor karena perusahaan dapat mengganti auditor kapan saja.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pradnyaniti & Suardikha, 2019) dan (Indrayani & Wiratmaja, 2021) yang memberikan simpulan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,919 yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit ditolak. Komite audit tidak berpartisipasi secara

langsung dalam penyusunan laporan audit, tetapi hanya bertindak sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Tugas utama komite audit adalah sebagai pengawas internal suatu perusahaan, sehingga penyusunan laporan audit suatu perusahaan sebagian besar ditentukan oleh auditor eksternal sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga lamanya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh pada komite audit yang ada dimiliki perusahaan.

Komite audit tidak berperan secara langsung dalam proses audit, mereka hanya mempunyai wewenang untuk memilih akuntan publik dan membantu auditor independen untuk memastikan proses audit dilakukan sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka jangka waktu penyelesaian audit semakin cepat. Komite audit adalah pihak internal perusahaan yang tidak boleh terlibat langsung dalam proses audit yang dilakukan oleh KAP sebagai pihak independen, komite audit hanya fokus pada pengawasan proses audit.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Anggraini, 2022) dan (Permatasari & Saputra, 2021) yang memberikan simpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Pengaruh *Internal Control System* terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa *internal control system* yang diproksikan dengan opini audit berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *internal control system* berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit diterima. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya *internal control system* berkorelasi negatif dengan peningkatan jangka waktu penyelesaian audit. Jika *internal control system* lemah, maka jangka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jangka waktu penyelesaian audit akan semakin cepat jika opini audit yang didapatkan adalah wajar tanpa pengecualian. Di sisi lain, jangka waktu penyelesaian audit akan meningkat jika opini audit yang didapatkan selain wajar tanpa pengecualian. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan pencarian lebih banyak mengenai informasi dan akan menambah waktu dalam proses penyelesaian audit.

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian sering kali mengalami penundaan dalam proses auditnya karena harus berdiskusi dengan klien, melibatkan partner audit senior, dan perluasan ruang lingkup audit. Prosedur penerbitan akan berjalan lebih cepat dan jangka waktu penyelesaian audit akan semakin cepat jika emiten menerima opini audit yang lebih baik karena hal tersebut adalah kabar baik untuk kinerja sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian dapat mempercepat jangka waktu penyelesaian audit. Teori ini menunjukkan bahwa investor lebih percaya kepada perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa auditor menemukan sesuatu hal yang harus didiskusikan dengan manajemen.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *internal control system* berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sutono et al., 2022) dan (Sari et al., 2022) yang memberikan simpulan bahwa *internal control system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,075 yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit ditolak. *Audit tenure* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sangat bervariasi, dimana auditor dengan masa audit yang lama (lima tahun) dan auditor yang baru saja menjadi auditor pada suatu perusahaan (satu tahun) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal tersebut dikarenakan auditor yang telah berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan, baik auditor yang memiliki *tenure* lima tahun maupun yang baru mulai menjadi auditor pada perusahaan klien.

Auditor yang memiliki *audit tenure* lebih lama akan lebih mampu memperoleh lebih banyak informasi spesifik mengenai klien, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka dan memfasilitasi proses audit. Untuk meminimalkan keterlambatan audit, setiap auditor harus bekerja dengan baik saat memberikan jasa audit agar dapat menyelesaikan prosesnya sesuai jadwal. Auditor harus menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini bertentangan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin lama perikatan antara perusahaan dengan KAP maka akan mempersingkat jangka waktu penyelesaian audit karena auditor dianggap telah memahami seluk beluk perusahaan. Padahal kenyataannya tidak ada perbedaan yang nyata terhadap *tenure* lima tahun maupun lima tahun.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Safitri & Triani, 2021) dan (Hilal Al Ambia et al., 2022) yang memberikan simpulan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa reputasi KAP yang diprosikan dengan variabel *dummy* berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit diterima. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya reputasi KAP berkorelasi negatif dengan peningkatan jangka waktu penyelesaian audit. Jika reputasi KAP buruk, maka jangka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang. Reputasi KAP adalah cerminan dari kualitas seorang auditor, kualitas auditor dapat menjadi penentu kredibilitas dari laporan keuangan dan akan berdampak pada jangka waktu penyelesaian audit. Sebuah perusahaan akan memilih KAP *big four* karena dipercaya memiliki auditor yang berpengalaman dan memiliki intuisi yang lebih unggul dalam hal menemukan ketidakwajaran.

KAP yang mempunyai reputasi yang baik atau KAP *big four* cenderung akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four*, dikarenakan struktur kerja KAP *big four* lebih baik dan *fee* yang diterima lebih besar. Sehingga perusahaan sengaja menggunakan jasa KAP *big four* untuk menghindari keterlambatan audit dan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik dan berafiliasi dengan KAP *big four* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. KAP *big four* mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, karena memiliki akuntan publik spesialis yang kompeten dan teknologi yang lebih maju sehingga akan lebih efisien dalam melakukan penyelesaian audit.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Muhammad et al., 2023)

dan (David M & Butar, 2020) yang memberikan simpulan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel *internal control system* dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Sedangkan variabel pergantian auditor, komite audit, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode hanya empat tahun 2019-2022, variabel yang digunakan dalam penelitian hanya lima variabel independen untuk mengukur jangka waktu penyelesaian audit, dan hasil uji koefisien determinasi (*Adjust R square*) menunjukkan variabel dependen menjelaskan variasi variabel dependen yaitu jangka waktu penyelesaian audit sebesar 0,208 atau 20,8% sedangkan sisanya adalah sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai yaitu penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan selain itu peneliti dapat memperpanjang periode penelitian misalnya enam sampai delapan tahun agar hasilnya lebih akurat dan menggambarkan kondisi jangka panjang, penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit misalnya *fee* audit, *financial distress*, kompleksitas audit, atau *audit risk*, dan penelitian selanjutnya dapat memperluas pengukuran jangka waktu penyelesaian audit dengan beberapa pengaruh lainnya sehingga dapat lebih memperjelas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Referensi :

- Anam, H. (2023). Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Kap, Opini, Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 98–114. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.269>
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Hidayati, I., Malikhah, A., & Junaidi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Jra*, 9(1), 40–50.
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh *Audit tenure*, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran

- Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25–36.
- Nasuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. D. P. (2020). The Effect Of *Audit tenure*, Company Size, Audit Firm's Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.391>
- Noviasari, P. (2020). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG. In *UIN Suska Riau*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysia-n-palm-oil-industry/>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor -faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- Pradnyaniti, L. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh *Audit tenure* dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2098. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p16>
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313–318. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353/2474>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Said, S., & Khaerunnisa, A. (2021). Pengaruh *Audit tenure* dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Yume: Journal of Management*, 4(3), 543–551. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.634>
- Sari, F. C., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *IKRAITH-EKONOMIKA*.
- Sutono, S., Sulistiyo, H., & Ardi, B. K. (2022). Pengaruh ukuran atau skala perseroan, pergantian auditor dan sistem pengendalian intern terhadap audit delay pada perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1848–1855. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2656>